



Heroe: Semua Berkualitas Super



Kampung Sayur

- Kampung Sayur Badran RW 11, Kelurahan Bumijo menggelar panen.
- Semua jenis sayuran tersebut ditanam dengan sistem organik.
- Keterlibatan warga dalam menanam sayur di kampung ini cukup besar.
- Dengan menanam, komedi bisa dikoremasi sendiri apalagi saat harga mengalami kenaikan.
- Kelengkapan kampung sayur juga berusaha dipenuhi.
- Seperti sudah ada korong sayur, bank sampah, lele cendol, bank, hingga kelompok masyarakat pengelola air.
- Setiap kelurahan di Kota Yogya dianjurkan memiliki satu kampung sayur.
- Saat ini terdapat 60 kelompok pembudidayaan sayur di Kota Yogyakarta.

■ Panen Sayur di Halaman Rumah

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menggelar panen sayur di Kampung Sayur Badran RW 11, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Kamis (25/7). Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menjajal sensasi memetik sayuran yang ditanam secara organik tersebut.

Mulai dari selada, bayam, cabai, tomat, dan terong satu per satu dipanen pria yang kerap disapa HP ml. Tak hanya memanen sayuran, Heroe juga meminjam lele cendol yang ada di sana. Terdapat dua ko-

lam lele cendol yang beristirahat sekitar 300 ekor ikan itu.

Heroe mengatakan, Kampung Sayur Badran, khususnya yang berada di RT 11 mampu dijadikan contoh bagi kampung sayur lainnya. Pasalnya dari sisi keterlibatan warga, Heroe menilai sudah sangat besar.

"Contohnya seluruh rumah sudah ada tanaman sayurinya. Kita lihat di halaman rumah itu hasilnya cukup bagus semua," ujarnya ditemui di sela-sela acara Panen Sayur di Kam-

● ke halaman 15



TRIBUN JOGJA/KUSNATUL HIDAYAH

TOMAT PANENAN

- Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menunjukkan tomat hasil panen di Kampung Sayur Badran RW 11, Kamis (25/7).

<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers
--	---

✓ Positif

- Din. Pertanian Yogyakarta,
 dan Pangan
 -kel. Bumijo
 Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
 NIP. 19690923-199005-1-002

Heroe: Semua

● Sambungan Hal 9

pung Sayur Badran RW 11.

Di samping itu, kualitas sayur di sana juga diakui jempol oleh Heroe. Semua sayur memiliki kualitas super dan memiliki kesegaran yang terjaga, menandakan perawatan sayur selama ini sudah dilakukan dengan sangat baik. "Ini juga sebagian besar pakai pupuk kandang. Hasilnya juga lebih bagus," ucapnya.

Ia menambahkan, kelengkapan sebagai kampung sayur juga sudah berusaha dipenuhi. Mulai dari kampung dan lorong sayur, bank sampah, lele cendol, batik, hingga kelompok masyarakat yang mengelola air sudah ada di Badran.

"Lele cendol di Bumijo hampir ada 60 bak. Di Kam-

pung Badran ada dua kolam yang sudah dipakai. Mungkin belum optimal karena ini juga program pertama. Kami harap satu kolam isi 1.000 ekor nantinya," ujarnya.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto, menjelaskan bahwa saat ini terdapat 60 kelompok pembudidaya sayur di Kota Yogyakarta. "Kalau untuk program kampung sayur, setiap kelurahan sudah mencanangkan dan minimal memiliki 1 kampung sayur," ungkapnya.

Sugeng mengatakan bahwa tujuan utama kampung sayur adalah memberikan ruang gerak, terutama bagi keluarga. Mereka menanam sayur dan merawat setiap hari hingga nanti saatnya panen.

"Kalau setiap rumah menanam satu benih cabai, dan bisa berbuah 100 biji, ketika

harga cabai tinggi, maka mereka bisa gunakan untuk peruntukan sendiri. Ketika ada tetangga yang butuh, mereka tinggal saling bertukar sayur saja," urainya.

Memasarkan

Ketika sebuah kampung sayur telah mampu menunjukkan peningkatan kualitas, Sugeng menjelaskan maka perlu ada upaya lanjutan misalkan memasarkan produk ke luar wilayah maupun ke supermarket.

"Ketika masuk supermarket, sebenarnya kualifikasinya harus cabai rawit seperti apa. Lalu standarisasi ke depan agar layak dan bisa dinikmati yang bagaimana, itu perlu dicari tahu dan dijadikan pedoman perawatan tanaman," bebernya.

Ia menjelaskan bahwa sampai saat ini, kampung sayur yang aktif menyuplai pasokan sayur segar ke su-

permarket adalah kampung sayur Tompeyan dan Rejo-winangun. Sayur yang dijual adalah selada dan sawi, yang memang usianya tidaklah lama yakni sekitar 30 hari. "Kalau kampung sayur yang lain mau, bisa. Tapi kembali lagi dirembug dulu di masyarakat. Kalau awal-awal, diutamakan memenuhi kebutuhan sehari-hari," urainya.

Tantangan terbesar dari eksistensi kampung sayur, dijelaskan Sugeng adalah regenerasi. Saat ini, mayoritas pengelola kampung sayur adalah bapak-bapak dan ibu-ibu. "Menanam diharapkan bisa turun-menurun. Transformasi regenerasi diperlukan sehingga ada ruang yang digunakan untuk mengurangi aktivitas negatif. Mereka akan asik pada tanaman, merawat, dan memetik. Nilai baiknya di situ," tutupnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Bumijo	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005